

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan penulis sehubungan tingkat kesehatan dari KPRI Matra Banyuasin, maka dapat ditarik kesimpulan serta diberikan saran-saran sebagai berikut:

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Analisis tingkat kesehatan koperasi pada KPRI Matra memperoleh hasil skor yang masih dibawah standar berdasarkan Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No:06/Per/Dep.6/IV/2016 yaitu berada di rentang  $51 \leq x \leq 66$ . Hasil skor rendah ini disebabkan oleh beberapa aspek yang dinilai diantaranya aspek kualitas aktiva produktif yaitu rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dengan total skor 0 untuk tahun 2015 hingga 2017, aspek efisiensi yang terdiri dari rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto dengan skor 1 untuk tahun 2015 hingga 2017 dan juga rasio beban usaha terhadap SHU kotor memperoleh skor 1 untuk tahun 2015 hingga 2017. Hal lain juga terjadi pada aspek likuiditas yang terdiri dari rasio kas bank terhadap kewajiban lancar dengan skor 2,5 untuk tahun 2015 dan 2016. Aspek terakhir adalah aspek kemandirian dan pertumbuhan yang terdiri dari rasio rentabilitas aset memperoleh skor 0,75 untuk tahun 2015 hingga 2017, rasio rentabilitas modal sendiri dengan skor 0,75 untuk tahun 2016 dan 2017 serta yang terakhir pada rasio kemandirian operasional pelayanan dengan skor 0 untuk tahun 2015 hingga 2017.
2. Predikat kesehatan KPRI Matra Banyuasin pada tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2017 adalah dalam pengawasan. Hal ini terjadi karena beberapa aspek penilaian kesehatan koperasi mendapatkan hasil yang rendah di dalamnya.

## 5.2 Saran

1. Koperasi diharapkan dapat lebih memperhatikan terhadap aspek-aspek penilaian koperasi yang memperoleh hasil rendah seperti pada aspek rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah karena koperasi tidak memiliki cadangan risiko. Koperasi juga diharapkan dapat lebih memperhatikan pengeluaran beban usaha karena dari tahun ke tahun beban koperasi terus meningkat dan SHU yang dihasilkan terus menurun.
2. Koperasi diharapkan dapat lebih memperhatikan segala aspek yang dinilai untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi yang terdiri dari aspek rasio permodalan, rasio kualitas aktiva produktif, rasio manajemen, rasio efisiensi, rasio likuiditas, rasio kemandirian dan operasional serta rasio jati diri koperasi yang ada, agar koperasi dapat meningkatkan kinerja keuangannya sehingga tingkat kesehatan koperasi dapat mengalami kenaikan.